

EKSPLORASI KESULITAN BELAJAR ANAK SLOWLEARNING DI SEKOLAH DASAR : STUDY KASUS PADA ANAK KELAS 4

Nafsiyani Khasanah¹, Nurratri Kurniasari²

¹Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

²Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

Alamat e-mail : 1nafsiyaniana@gmail.com

Alamat e-mail : 2nuurratrikurniasari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore learning difficulties experienced by slow learner students in grade IV of Elementary School through an in-depth case study. The subjects of the study consisted of three students, class teachers, and parents as additional informants. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation of student learning outcomes, which were then analyzed using a thematic approach. The results of the study showed that slow learner students had difficulty understanding complex verbal instructions, took longer to complete tasks, and showed obstacles in basic skills such as reading, writing, and arithmetic. From the socio-emotional aspect, students also showed low levels of academic self-confidence and a tendency to withdraw from social interactions in the classroom. These findings underline the importance of implementing adaptive and differentiated learning strategies, including the use of visual and concrete media, gradual learning approaches, and consistent emotional and social reinforcement. This study provides implications for the implementation of inclusive education in elementary schools, emphasizing the importance of collaboration between teachers, schools, and parents in building a learning environment that is responsive to the needs of slow learner students.

Keywords: slow learner, learning difficulties, adaptive learning strategies, inclusive education, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa slow learner di kelas IV Sekolah Dasar melalui studi kasus yang mendalam. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa, guru kelas, dan orang tua sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi hasil belajar siswa, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa slow learner mengalami kesulitan dalam memahami instruksi verbal yang kompleks, memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan

hambatan dalam keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Dari aspek sosial-emosional, siswa juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri akademik yang rendah serta kecenderungan menarik diri dari interaksi sosial di kelas. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan strategi pembelajaran adaptif dan diferensiatif, termasuk penggunaan media visual dan konkret, pendekatan pembelajaran bertahap, serta penguatan emosional dan sosial secara konsisten. Penelitian ini memberikan implikasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar, menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam membangun lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa slow learner.

Kata kunci: slow learner, kesulitan belajar, strategi pembelajaran adaptif, pendidikan inklusif, sekolah dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan perilaku dalam bentuk sikap dan nilai-nilai positif sebagai pengalaman pengetahuan, keterampilan, dan berbagai bahan pembelajaran. (Setyawan et al., 2020) Dalam proses pembelajaran di kelas, perbedaan individu di antara siswa seringkali terlihat dari variasi kecepatan dalam memahami materi pelajaran. Beberapa siswa dapat dengan cepat menangkap konsep yang diajarkan, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai pemahaman konsep yang sama. Pemahaman konsep adalah proses memberikan fakta atau konsep

secara menyeluruh melalui observasi dan percobaan (Amanda et al., 2024). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk gaya belajar, minat, latar belakang, dan karakteristik pribadi masing-masing siswa. Menurut penelitian, setiap siswa memiliki kecepatan, gaya belajar, minat, dan latar belakang yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka menerima dan memproses informasi dalam pembelajaran. (Almujab, 2023). Anak dengan kemampuan belajar lambat, atau yang dikenal sebagai slow learner, merupakan individu yang memiliki tingkat intelektual sedikit di bawah rata-rata, namun tidak termasuk dalam kategori tunagrahita. (Islam et al., 2018)

Mereka sering menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, terutama pada kelas 4, di mana tuntutan akademik mulai meningkat. Mereka memerlukan waktu lebih lama untuk memahami atau menguasai materi pelajaran dan sering menghadapi tantangan dalam keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, anak-anak *slow learner* mungkin kesulitan dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka tidak dapat menyampaikan kembali informasi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami karakteristik ini dan tantangan yang dihadapi anak *slow learner* guna mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif serta menyediakan dukungan guna membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.(Yanuar & Andriyati, 2023). Anak yang lambat belajar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan teman-teman sebayanya karena mengalami berbagai kendala dalam tumbuh kembangnya (Nurfadhillah, Alia, et al., 2021). Menurut (Amelia, 2016), anak lambat belajar umumnya mengalami

kesulitan dalam memahami pelajaran, terutama dalam membaca, menulis, berhitung, dan bahasa.(Nurfadhillah, Anjani, et al., 2021) mengungkapkan bahwa mereka juga mengalami kesulitan dalam mengenali arah, waktu, dan ukuran, seperti membedakan kanan dan kiri atau menentukan lebar dan sempit. *Slow Learning* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kognitif, seperti rendahnya kemampuan berpikir abstrak dan daya ingat yang lemah.(Armella & Rifdah, 2022). Dan, faktor biologis seperti gangguan neurologis atau perkembangan otak yang lebih lambat juga berkontribusi terhadap kesulitan belajar.(Nengsi et al., 2021). Dalam jurnal penelitian (Sarita et al., 2023) faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, metode pembelajaran, interaksi sosial, kurangnya stimulasi dari orang tua, metode pengajaran yang kurang sesuai, serta tekanan sosial di sekolah dapat memperburuk kesulitan belajar anak. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif bagi mereka adalah dengan pengulangan materi agar dapat lebih memahami dan mengingat informasi. Dalam aspek sosial, anak lambat belajar

sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut (Dasar et al., 2024) mereka cenderung lebih pasif, kurang percaya diri, dan menarik diri dari pergaulan. Beberapa anak menunjukkan perilaku yang pasif, sementara yang lain sangat aktif dan sulit diam, namun aktivitasnya tetap memiliki tujuan (Nurfadhillah et al., 2022)(Riadi, 2021) menambahkan bahwa anak lambat belajar kesulitan dalam berpikir abstrak, sehingga pemahaman mereka lebih terbatas pada pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Haryanti, 2022) konsentrasi mereka lebih rendah dibandingkan anak-anak lain, dan perhatian mereka mudah teralihkan. Selain itu, mereka mengalami hambatan dalam mengekspresikan diri, baik dalam memahami makna kata-kata maupun dalam berkomunikasi secara lancar.(Indah et al., 2021) mereka juga memerlukan lebih banyak bimbingan dalam mengungkapkan keinginannya, namun tidak boleh terlalu dilindungi agar tetap mandiri. Reaksi anak lambat belajar cenderung lebih lambat dalam menangkap instruksi dari guru atau orang tua, sehingga materi perlu disederhanakan

dan dijelaskan secara berulang.(Ultabaini, 2024). Wawasan mereka juga lebih terbatas dibandingkan teman-temannya, sehingga guru disarankan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan melatih siswa agar mampu berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan mampu memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Salah satu yang dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yaitu adanya keterbatasan/hambatan (Apriana et al., 2023). Membaca merupakan keterampilan yang sulit bagi mereka, sehingga pembelajaran lebih efektif jika tidak terlalu bergantung pada teks tertulis.(Zain et al., 2022). Hasil penelitian (Suryana, 2018) mengungkapkan bahwa anak lambat belajar memiliki pertumbuhan yang normal, tetapi perkembangannya lebih lambat dibandingkan anak-anak seusianya. Kemampuan belajarnya sekitar 85% dari tingkat usianya, dengan IQ berkisar antara 70 hingga 85. Prestasi akademiknya berkembang seiring dengan

pertumbuhan mentalnya, meskipun dengan kecepatan yang lebih lambat. Dalam aspek sosial dan perilaku, mereka menunjukkan keterbatasan dalam interaksi sosial dan perhatian, serta memiliki tingkat pemahaman konsep abstrak yang lebih rendah. Untuk memahami materi pelajaran, mereka membutuhkan pengulangan yang lebih banyak agar informasi dapat terserap dengan baik. (Negara et al., 2019)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam dinamika kesulitan belajar yang dialami oleh siswa slow learner dalam konteks alami mereka, yaitu di lingkungan sekolah dasar. Desain studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi permasalahan secara holistik dan kontekstual, dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang saling melengkapi (Yin, 2016; Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025, tepatnya pada bulan Oktober hingga Desember 2024, yang

berlokasi di SD Negeri 2 Gemawang, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa kelas IV yang telah diidentifikasi sebagai siswa slow learner, masing-masing berinisial EA, AA, dan LB. Selain itu, informan tambahan dalam penelitian ini meliputi satu orang guru kelas IV yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran harian, serta tiga orang tua siswa sebagai pihak yang mengetahui kebiasaan belajar anak di rumah. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan kedekatan mereka dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi kelas, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif non-intervensi untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hal partisipasi, respon terhadap instruksi guru, serta kemampuan menyelesaikan tugas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru kelas dan orang tua siswa untuk menggali informasi mengenai perkembangan akademik, kebiasaan

belajar, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Selain itu, dokumentasi berupa nilai rapor, hasil tugas, catatan portofolio, serta data administrasi lainnya digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data (Creswell, 2016; Moleong, 2021).

Penelitian ini menggunakan indikator kesulitan belajar yang disusun berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Beberapa indikator tersebut antara lain meliputi lambat dalam memahami materi pelajaran, rendahnya konsentrasi belajar, kesalahan berulang dalam tugas sederhana, rendahnya motivasi belajar, stagnasi perkembangan akademik, ketergantungan tinggi terhadap bantuan guru atau teman, serta kesulitan mengikuti instruksi dan perintah dalam pembelajaran (Siregar, 2020; Yulianti & Wulandari, 2023). Indikator-indikator ini digunakan untuk menyusun kisi-kisi observasi dan wawancara yang mengarahkan peneliti pada fokus-fokus tematik selama proses pengumpulan data.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis ini mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan menyaring data-data yang relevan sesuai fokus penelitian. Kemudian data dikategorikan berdasarkan tema-tema kesulitan belajar yang muncul, seperti kesulitan kognitif, afektif, psikomotorik, dan lingkungan. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan sementara dan verifikasi secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Gusrianti & Safrizal, 2023).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, dilakukan juga member checking dengan mengonfirmasi hasil sementara kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya (Creswell, 2016).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga siswa yang menjadi subjek penelitian—EA (11 tahun), AA (10 tahun), dan LB (10 tahun)—memiliki karakteristik yang sesuai dengan indikator siswa slow learner. Temuan ini diperoleh melalui observasi langsung di kelas dan wawancara mendalam dengan guru kelas IV serta orang tua masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil observasi kelas, EA menunjukkan tanda-tanda kesulitan dalam merespon instruksi guru, sering terlihat kebingungan saat mengikuti pembelajaran, serta membutuhkan pengulangan penjelasan agar dapat memahami tugas. Saat menulis catatan, ia kerap terhenti dan kehilangan fokus. AA tampak mengalami gangguan konsentrasi, sehingga sering kehilangan arah dalam mengikuti pelajaran. Ia memerlukan arahan guru untuk kembali fokus. LB memperlihatkan perilaku pasif, hampir tidak berinteraksi dengan guru atau teman, dan sering kali hanya menunggu perintah tanpa inisiatif sendiri. Ketiganya memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan siswa lain, dan menunjukkan partisipasi yang rendah

dalam diskusi kelas. Dari aspek kemandirian belajar, hanya EA yang mampu menyelesaikan tugas dengan contoh langsung, sedangkan AA dan LB sangat bergantung pada guru (Instrumen Penelitian, 2025).

Hasil wawancara memperkuat temuan observasi tersebut. Guru kelas menjelaskan bahwa ketiga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang bersifat abstrak, khususnya matematika dan bahasa. Mereka memerlukan pengulangan materi lebih banyak dan pendekatan visual agar lebih memahami konsep. Orang tua juga menyampaikan bahwa anak mereka sering lupa terhadap materi yang telah diajarkan, dan menunjukkan keengganan untuk belajar secara mandiri di rumah. Dalam wawancara, EA mengaku sering bingung ketika guru menjelaskan dengan cepat dan merasa tertinggal dari teman-temannya. AA mengeluhkan kesulitan dalam memahami operasi matematika dan mudah lupa. Ia merasa lebih nyaman jika diajarkan dengan alat bantu visual. Sementara itu, LB menyatakan bahwa ia sering malu untuk bertanya di kelas dan lebih mudah memahami pelajaran

jika dilakukan melalui media bermain atau alat peraga konkret. Secara umum, ketiga siswa menunjukkan sejumlah indikator slow learner yang signifikan, antara lain: kemampuan akademik yang rendah, kecepatan belajar yang lambat, kesulitan dalam mengingat, kurang percaya diri, interaksi sosial terbatas, dan respons lambat terhadap instruksi (Yulianti & Wulandari, 2023; Siregar, 2020). Dari hasil triangulasi data, EA memiliki kesulitan utama dalam konsentrasi dan keterampilan membaca-menulis, AA mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak dan kepercayaan diri, sedangkan LB mengalami keterbatasan kemandirian belajar, pasif secara sosial, dan memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih intensif. Temuan ini memperkuat bahwa siswa slow learner membutuhkan pendekatan pembelajaran yang individual dan beragam, termasuk pemanfaatan media visual, waktu belajar yang fleksibel, serta penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar (Gusrianti & Safrizal, 2023; Creswell, 2016).

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ketiga siswa slow learner di kelas IV SD Negeri 2 Gemawang mengalami berbagai bentuk kesulitan belajar yang konsisten dengan indikator yang telah dirumuskan dalam teori pendidikan. Ketiga siswa menunjukkan gejala umum seperti keterlambatan dalam memahami materi, lambat merespons instruksi guru, dan membutuhkan pengulangan informasi untuk mencapai pemahaman. Hal ini selaras dengan pendapat Siregar (2020) bahwa siswa slow learner memiliki tingkat kemampuan intelektual yang berada di bawah rata-rata, namun tidak termasuk dalam kategori tunagrahita, sehingga masih memungkinkan untuk dikembangkan dengan pendekatan yang tepat.

Siswa EA, AA, dan LB mengalami kesulitan pada aspek yang berbeda namun saling beririsan, antara lain dalam kecepatan belajar, kemampuan berpikir abstrak, dan kemandirian belajar. EA mengalami kesulitan memahami penjelasan verbal yang cepat dan kurang fokus saat menyalin materi, yang menunjukkan lemahnya fungsi atensi dan memori jangka pendek. AA

mengalami kesulitan dalam mengingat materi sebelumnya dan menunjukkan rasa kurang percaya diri, yang memperlihatkan hambatan dalam aspek afektif serta perkembangan kognitif. Sementara itu, LB cenderung pasif dalam pembelajaran, sangat bergantung pada guru, dan memiliki keterbatasan dalam interaksi sosial, yang menggambarkan kesulitan dalam aspek psikosial dan motivasional. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Yulianti dan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa karakteristik siswa slow learner mencakup keterbatasan kemampuan akademik, kurangnya motivasi belajar, dan rendahnya partisipasi sosial di lingkungan kelas. Faktor lain yang turut memengaruhi kesulitan belajar adalah lingkungan belajar yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan individual siswa. Meskipun guru telah berupaya memberikan pendekatan yang lebih konkret melalui media visual dan pemberian waktu tambahan, siswa tetap memerlukan perhatian yang lebih personal dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gusrianti dan Safrizal (2023) yang menekankan pentingnya strategi

pembelajaran diferensiatif, terutama dalam penanganan siswa dengan kebutuhan belajar khusus, termasuk slow learner. Pendekatan seperti ini mencakup penggunaan alat peraga, media interaktif, serta umpan balik yang membangun untuk mendorong kepercayaan diri dan kemandirian siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pandangan konstruktivistik dalam pembelajaran, di mana siswa perlu diberi kesempatan untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan konteks belajar yang aman, menarik, dan terstruktur. Oleh karena itu, penguatan peran guru dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan fleksibel menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik siswa slow learner (Moleong, 2021; Creswell, 2016).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa slow learner tidak hanya bertumpu pada pengulangan materi, tetapi juga memerlukan penyesuaian strategi,

pendekatan emosional, dan dukungan lingkungan belajar yang kolaboratif. Implementasi strategi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mengatasi hambatan belajar secara bertahap.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa slow learner di kelas IV SD Negeri 2 Gemawang mengalami kesulitan belajar yang kompleks dan beragam. Ketiga subjek penelitian (EA, AA, dan LB) memperlihatkan gejala umum berupa keterlambatan memahami materi pelajaran, lambat merespons instruksi guru, dan membutuhkan bimbingan yang lebih intensif. Masing-masing siswa menunjukkan perbedaan dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial, namun keseluruhannya mengarah pada pola kesulitan belajar yang konsisten dengan indikator slow learner menurut teori pendidikan.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bagi siswa slow learner sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan yang bersifat individual, konkret, dan komunikatif. Selain itu,

dukungan lingkungan belajar yang fleksibel dan kolaboratif sangat diperlukan untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap karakteristik slow learner menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi pembelajaran yang tepat sasaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan beberapa langkah strategis yang dapat diambil oleh pihak-pihak terkait. Pertama, bagi guru di sekolah dasar, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif guna mengakomodasi kebutuhan siswa slow learner. Strategi tersebut dapat berupa penggunaan media visual, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, serta pemberian waktu belajar yang lebih fleksibel, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami materi pelajaran secara bertahap. Kedua, bagi pihak sekolah, disarankan untuk menyediakan program pendampingan khusus atau layanan remedial yang terstruktur dan berkelanjutan bagi siswa yang

mengalami kesulitan belajar. Hal ini juga mencakup pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan inklusif yang efektif dan responsif terhadap perbedaan karakteristik peserta didik. Ketiga, bagi orang tua, keterlibatan aktif dalam mendampingi proses belajar anak di rumah sangat diperlukan. Orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi terbuka dengan guru serta bekerja sama dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi kunci penting dalam membangun lingkungan belajar yang suportif dan inklusif bagi siswa slow learner di sekolah dasar (Suyadi & Ulfatin, 2015; Nugroho, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8, 1–17. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Amanda, N. R. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep IPA dengan Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(1).
- Amelia, W. (2016). Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner Characteristics and Type of Learning Difficulties of Student With Slow Learner. *Karakteristik Dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner Characteristics and Type of Learning Difficulties of Student With Slow Learner*, 1(2), 53–58.
- Apriana, D., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2023). Pengaruh Model Heuristik Vee Berorientasi Etnografi Terhadap Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(2), 234-241.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi edisi ke-7). Jakarta: Rineka Cipta.
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dasar, D. S., Nainggolan, P. Y., Fildawati, E., & Regina, I. (2024). Analisis Karakteristik Dan Perilaku Anak Lamban Belajar. 3(3), 11–15.
- Gusrianti, N., & Safrizal, S. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus di SDN 10 Kota Solok). *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 20–24. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.11>
- Gusrianti, & Safrizal. (2023). Analisis Tematik dalam Penelitian Kualitatif: Studi Kasus Pembelajaran Adaptif. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 115-124.

- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2018). *Exceptional learners: An introduction to special education* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Haryanti, N. (2022). Layanan Pendidikan Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2).
<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1006>
- Indah, P., Kristiyanto, A., & Widyastono, H. (2021). Character Values of Third Grade Slow Learner in Character Education at the Inclusive Elementary School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2).
- Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2018). DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(1).
- Mastropieri, M. A., & Scruggs, T. E. (2018). *The inclusive classroom: Strategies for effective differentiated instruction* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Negara, I. P. B. J., Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. (2019). Determinasi Disiplin Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Ips Siswa Kelas V. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(2), 87–96.
<https://doi.org/10.23887/mkfis.v18i2.2243>
- Nengsi, R., Malik, A., & A Natsir, A. F. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1), 49.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.93>
- Nugroho, Y. (2021). Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 102–113.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.1456>
- Nurfadhillah, S., Alia, F., Setyadi, A. R., Robiah, S., Damiyah, A., Leornadho, R., Berliana, N., Gunawan, A. N., & Safitri, T. (2021). Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sd Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 408–415.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1540>
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Suci Ramadhanty, N., & Amalia Mufidah, R. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner). *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 416–426.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurfadhillah, S., Ishaq, A. R., Annisa, M. N., Ragin, G., Fauziah, R., Williah, A., Novianty, W., & Sutisna, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Siswa Lambat dan Cepat Belajar Kelas IV di SDN Kp. Bulak III Pamulang. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–6.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1750>
- Polloway, E. A., Patton, J. R., & Serna, L. (2017). *Strategies for*

- teaching learners with special needs* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Riadi, M. (2021). Anak Lamban Belajar (Slow Learner). In *kajian pustaka*.
- Sarita, M. R., Al-Hadisi, A. S., & Setiawan, B. (2023). Kesulitan Belajar pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Negeri Inklusi BA 4. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).
<https://doi.org/10.29240/jpd.v7i1.6068>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). *Kesulitan Belajar Siswa Sd*. 155–163.
- Siregar, E. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. (2016). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, N. (2018). Problematika Slow Learner. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 12–25.
<https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v1i1.15>
- Sutiah, S. (2020). Model pembelajaran individual untuk siswa slow learner di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(1), 45–55.
<https://doi.org/10.21009/jpk.v16i1.12567>
- Suyadi, & Ulfatin, N. (2015). Inklusif atau eksklusif? Studi tentang implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 50–60.
- Ultabaini, R. (2024). *Early Reading Profile of Slow Learner Students in Inclusive Schools in Yogyakarta*. 16(December), 5473–5482.
- Yanuar, D., & Andriyati, N. (2023). Analisis problematika kesulitan elajar pada anak berkebutuhan khusus (Slow Learner) di SD N Trirenggo. *Journal of Primary Education Research*, 1(2), 53–62.
- Yin, R. K. (2016). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yulianti, N., & Wulandari, A. (2023). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara (JPDN)*, 8(1), 30–38.
- Zain, A., DJollong, A. F., Supadmi, Ahmad, A. K., Nurmina, Walid, A., Rachmijati, C., Salmiati, Banat, A., Harum, A., Fisher, D., Matiani, Asmawati, & Firmansyah, M. A. (2022). Psikologi Pendidikan. In *Arr Rad Pratama*.

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk

memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huruf Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sistem OJS 3 pada laman : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui sistem OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).

Mohon untuk Disebarkan

**PENDAS : JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, DOAJ (*Directory of Open Access Journal*) dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.
(082298630689)